

**PERMASALAHAN SISWA DALAM MENGIKUTI PRAKTEK KERJA
INDUSTRI DAN IMPLIKASI TERHADAP LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh,
M. RIFAT AFFANI
54197 / 2010

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

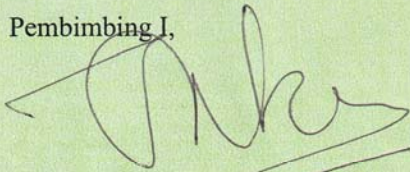
**PERMASALAHAN SISWA DALAM MENGIKUTI PRAKTEK KERJA INDUSTRI
DAN IMPLIKASI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama : M.Rifat Affani
NIM : 54197/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

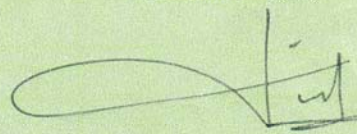
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.
NIP. 19540603 198110 1 001

Pembimbing II,



Ifdil, S.HI, S.Pd, M.Pd., Kons
NIP. 19811211 200912 1 002

PENGESAHAN

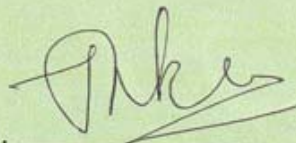
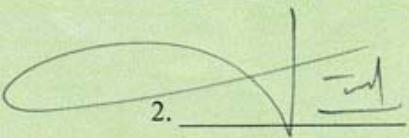
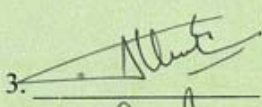
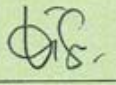
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Permasalahan Siswa dalam Mengikuti Praktek Kerja Industri dan
Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Nama : M.Rifat Affani
NIM : 54197/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Indra Ibrahim, M. Si., Kons.
2. Sekretaris : Ifdil, S.HI, S.Pd, M.Pd., Kons.
3. Anggota : Dra. Zikra, M.Pd., Kons.
4. Anggota : Nurfarhanah, S.Pd, M. Pd., Kons.
5. Anggota : Dina Sukma, S.Psi, S.Pd M.Pd.

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014

Yang menyatakan,



M.Rifat Affani

ABSTRAK

M. Rifat Affani. 2014. “Permasalahan Siswa Dalam Mengikuti Praktek Kerja Industri dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”. Skripsi. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini berawal dari fenomena yang ada berkaitan dengan permasalahan yang ditemui pada siswa SMK, dalam mengikuti praktek kerja industri (PRAKERIN). Permasalahan tersebut berkaitan dengan Prasyarat Penguasaan Materi (P), Keterampilan Belajar (T), Sarana dan Prasarana (S), Diri Pribadi (D) dan Lingkungan Sosio-emosional (L). Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran permasalahan siswa SMK dalam mengikuti praktek kerja industri dilihat dari aspek Prasyarat Penguasaan Materi (P), Keterampilan Belajar (T), Sarana dan Prasarana, Diri Pribadi (D) dan Lingkungan Sosio-emosional (L), serta implikasi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 yang telah mengikuti PRAKERIN sebanyak 326 orang. Jumlah sampel yaitu 80 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *proporsional random sampling*. Data dikumpulkan dengan mengadminstrasikan angket, dan diolah melalui teknik statistik dengan menentukan nilai *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, *range* dan *skor*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya siswa yang mengalami masalah saat mengikuti prakerin berkaitan dengan aspek Prasyarat Penguasaan Materi (P) pada umumnya berada pada kategori tinggi, Keterampilan Belajar (T) pada umumnya berada pada kategori sedang, Sarana dan Prasarana (S) pada umumnya berada pada kategori sedang, Diri Pribadi (D) pada umumnya berada pada kategori sedang dan Lingkungan Sosio-emosional (L) juga berada pada umumnya berada pada kategori sedang. Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan kepada guru BK untuk menyusun program layanan yang dapat mempersiapkan siswa sebelum melaksanakan PRAKERIN. Sehingga permasalahan yang dialami siswa sebelumnya tidak muncul kembali. Selain itu, perlu layanan bimbingan dan konseling untuk mengentaskan permasalahan siswa dalam mengikuti PRAKERIN.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul “Permasalahan Siswa dalam Mengikuti Praktek Kerja Industri dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons. sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons. sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons. sebagai Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Ifdil, S. HI., S. Pd., M. Pd., Kons. sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan, dan waktu yang Bapak berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu tim penguji sekaligus sebagai penimbang instrumen, Ibu Dra. Zikra, M. Pd., Kons., Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M. Pd., Kons., dan Ibu Dina

6. Sukma, S.Psi, S.Pd, M. Pd, yang memberikan banyak kritik dan saran membangun terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.
8. Kepada Bapak dan Ibu staf pengajar di SMKN 6 Padang yang telah mengizinkan dan membantu penulis sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Ibu dan Ayah yang telah memberikan semangat, motivasi, nasehat dan materil penulis dalam mengikuti studi dalam penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP 2010 yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, aamiin.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, SMKN 6 Padang sebagai tempat penelitian serta pembaca pada umumnya.

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGATAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Pertanyaan Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penjelasan Istilah	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Permasalahan	14
1. Pengertian Permasalahan	14
2. Jenis-jenis Masalah	15
3. Penyebab Masalah.....	19
B. Prakerin	21
1. Pengertian Prakerin.....	21
2. Tujuan Prakerin.....	23
3. Pelaksanaan Prakerin.....	25
C. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	28
1. Pengertian SMK.....	28
2. Tujuan SMK.....	29
D. Kerangka Konseptual	30

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	36
1. Jenis Data	36
2. Sumber Data	36
D. Alat Pengumpul Data	36
E. Penyusunan Instrumen.....	37
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
G. Pengolahan Data	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
C. Implikasi Pelayanan Konseling	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
KEPUSTAKAAN	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Populasi Siswa SMKN 6 Padang	32
Tabel 2. Daftar Sampel Siswa SMKN 6 Padang.....	34
Tabel 3. Kriteria Pengolahan Data.....	39
Tabel 4. Permasalahan Siswa Dalam Mengikuti Prakerin	40
Tabel 5. Permasalahan Prasyarat Penguasaan Materi	41
Tabel 6. Permasalahan Keterampilan Belajar	42
Tabel 7. Permasalahan Sarana dan Prasarana	43
Tabel 8. Permasalahan Diri Pribadi	44
Tabel 9. Permasalahan Lingkungan Sosio-emosional	45

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka konseptual	30
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi angket.....	62
Lampiran 2. Angket penelitian.....	63
Lampiran 3. Rekapitulasi skor jawaban siswa secara keseluruhan.....	68
Lampiran 4. Skor jawaban Permasalahan Siswa Mengikuti Prakerin (persubvariabel)	70
Lampiran 5. Surat izin penggunaan AUM Umum PTSDL.....	87
Lampiran 6. Surat izin penelitian dari Jurusan BK FIP UNP	88
Lampiran 7. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	89
Lampiran 8. Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian dari SMKN 6 Padang	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam suatu negara karena berperan menghasilkan sumber daya manusia (SDM), Prayitno (1997:2) menyatakan pendidikan dan segala upaya yang mengacu kepada pengembangan SDM berkewajiban mendorong optimalisasi kemampuan individu di setiap jenis dan jenjang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, baik pada jalur sekolah maupun luar sekolah agar individu menjadi berguna bagi kehidupannya sendiri maupun bersama. Tilaar, H. . R. (1999:74) menjelaskan pendidikan nasional sebagai pencetak sumber daya manusia memiliki peranan yang terpenting, karena melalui pendidikan manusia sebagai input akan diproses. Dalam hal ini pendidikan dan segala upaya yang mengacu kepada pengembangan SDM berkewajiban mendorong optimalisasi kemampuan individu di setiap jenis dan jenjang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, baik pada jalur sekolah maupun luar sekolah, agar individu menjadi berguna bagi kehidupannya sendiri sehingga menjadi output yang diharapkan siap kerja, cerdas, serta kompetitif.

Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah mewujudkannya dalam beberapa jenis tingkatan pendidikan. Seperti tercantum dalam Depdiknas, 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum kejuruan akademik vokasi keagamaan dan khusus. Dalam penjelasan pasal 15 dinyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk

bekerja dalam bidang tertentu. Kemudian pada pasal 18 ayat (2) dan (3) dinyatakan bahwa pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, selanjutnya pada ayat (3) pendidikan menengah atas terbagi dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 di atas, salah satu jalur pendidikan yang bisa di tempuh peserta didik adalah SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu wadah belajar yang dapat dipilih siswa guna mencapai cita-cita dan harapan masa depannya. SMK sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah, sesuai dengan kelembagaannya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta bimbingan secara terencana dan terarah. Dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 yang menyebutkan, Hal ini sesuai tujuan SMK yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Sejalan dengan itu, Putu Sudira (2006:11) menyatakan SMK harus menyiapkan siswanya untuk memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta sikap (*attitude*). Agar dapat bekerja sesuai dengan

profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi. Hastuti, S.R., Rizal,F., & Syah, N. (2012:5) mengatakan bahwa memiliki kesiapan kerja merupakan nilai lebih bagi tenaga kerja, karena tenaga yang telah siap kerja akan lebih siap menghadapi segala permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Senada halnya dengan Dewi, I.P (2013:8) menyebutkan kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki siswa SMK.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan jenjang SMK yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan praktek kerja industri selanjutnya disebut prakerin. Nanang Indaryanto, (2011:2) prakerin merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) pada SMK. Depdikbud (dalam Dewi, I.P. (2013:5) menyatakan bahwa Prakerin adalah praktek keahlian produktif yang dilaksanakan di dunia industri yang berupa penerapan ilmu-ilmu pada kurikulum produktif yang telah diberikan sekolah. Pelaksanaan prakerin secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Prakerin merupakan suatu kerjasama antara pihak sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai institusi pasangan. Jadi

keberhasilan program pendidikan sistem ganda sangat dipengaruhi oleh peran serta dunia usaha dan dunia industri.

Sesuai dengan ketentuan pada Depdiknas (1989) tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa “melalui prakerin diharapkan adanya kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri”. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih sehingga pelaksanaan prakerin akan menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan.

Kesuksesan siswa dalam mengikuti pelaksanaan prakerin tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu dari dalam maupun luar diri siswa yang mengikuti prakerin. Prakerin tersebut sangat wajib diikuti oleh siswa SMK, baik negeri maupun swasta karena merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti Ujian Nasional (UN). Jika kegiatan tersebut gagal dilaksanakan oleh siswa, tentunya siswa yang bersangkutan tidak dapat mengikuti Ujian Nasional (UN).

Prakerin merupakan salah satu aspek penting bagi siswa, sehingga perlu dipersiapkan secara optimal. Oemar Hamalik (dalam Hastuti, S. R., Rizal, F., & Syah, N. (2012:6) menyatakan bahwa Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan

tanggung jawab dalam bidangnya. Namun pada kenyataannya, di sekolah masih banyak ditemui siswa yang memiliki masalah dalam menjalani proses prakerin seperti pengembalian siswa yang sedang mengikuti prakerin ke sekolah kembali karena berbagai masalah yang dialaminya di tempat prakerin, pemindahan tempat prakerin siswa dari satu tempat ke tempat lainnya dan berbagai permasalahan yang muncul dalam prakerin. Menurut Hastuti, S.R., Rizal, F., & Syah, N. (2012:7) Masalah umum yang terjadi ketika siswa mengikuti prakerin yaitu siswa hanya membantu saat melakukan perbaikan, siswa bukan membantu dalam perbaikan tetapi hanya sebagai pembantu mengambilkan alat yang dibutuhkan teknisi.

Susanti, F., & Rizal, F. (2013:4) menyebutkan kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti prakerin juga dapat dilihat dari faktor pendukung pelaksanaannya seperti keterbatasan pengetahuan, pengalaman serta latar belakang instruktur lapangan mengakibatkan tidak sinkronnya bimbingan yang dilakukan terhadap siswa. Siswa cenderung diberi pekerjaan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan instruktur lapangan, bukan berdasarkan tuntutan kompetensi. Selain itu bimbingan yang kurang optimal dari guru pembimbing di sekolah juga memberikan dampak terhadap pelaksanaan prakerin.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Pramitha (2010:59) mengungkapkan bahwa siswa banyak yang mengalami permasalahan saat melaksanakan prakerin karena kurangnya informasi yang didapat siswa saat persiapan mengikuti prakerin dan menyebabkan berbagai permasalahan

yang dialami di tempat prakerin, dimana hampir semua siswa membutuhkan informasi penempatan prakerin karena 80,36% sampai dengan 99,11% siswa membutuhkan informasi tentang peraturan tempat prakerin, keterampilan yang akan diperoleh di tempat prakerin, dan materi serta peralatan yang dibutuhkan dalam proses belajar dan berlatih di tempat prakerin. Selanjutnya sebagian besar siswa membutuhkan informasi proses belajar dan berlatih di tempat prakerin karena 69,64% sampai 94,64% siswa menyatakan membutuhkan informasi tentang tempat prakerin dan penempatan guru pembimbing prakerin dan semua siswa membutuhkan informasi akhir pelaksanaan prakerin karena 79,46% sampai dengan 100% siswa menyatakan membutuhkan informasi tentang akhir pelaksanaan prakerin, yaitu informasi tentang tugas akhir prakerin dan ujian akhir prakerin.

Senada dengan itu, Prayitno (2007:81) menyatakan bahwa: masalah belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kelompok masalah, yaitu masalah a). Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P) Masalah belajar pada bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran sering terjadi karena cara belajar siswa yang tidak beraturan. Materi pelajaran pertama tidak diselaraskan dengan materi pelajaran kedua, b). Keterampilan belajar (T) Keterampilan pelajaran perlu dimiliki oleh siswa karena dapat membantu kegiatan belajar, cara membaca, mencatat, bertanya dan menjawab pertanyaan, c). Sarana belajar (S) sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar, akan mempermudah dan

mempercepat belajar siswa, d). Keadaan diri pribadi (D) kondisi pribadi yang sehat dan segar amat penting dalam menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, dan e). Lingkungan fisik dan sosio-emosional (L) Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang bebas dari pengaruh buruk yang akan mengganggu kegiatan belajar siswa.

Lebih lanjut permasalahan yang ditemui dan dilihat serta di pahami berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 September 2013 dengan 10 responden di SMKN 6 Padang yang telah mengikuti prakerin, diperoleh informasi bahwa adanya siswa yang mengalami masalah selama melaksanakan prakerin seperti kurangnya alat-alat dan fasilitas yang tersedia di dunia kerja hal ini menunjukkan masih kurangnya sarana dan prasarana sehingga siswa mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, siswa juga merasa kesulitan dengan jam kerja yang panjang, keterbatasan bahasa dan budaya yang berbeda dan sedikitnya waktu istirahat sehingga siswa sering mengeluh kelelahan dengan jam kerjanya di tempat praktek.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran pada tanggal 6 September 2013 diperoleh informasi bahwa ada 10 orang siswa yang dipulangkan dari tempat prakerin dikarenakan pelanggaran aturan yang telah ada di tempat prakerin dan tidak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan. Diterimanya pengaduan-pengaduan dari kelompok kerja (pokja) di beberapa tempat prakerin pihak industri bahwa siswa sering tidak masuk dan tidak nampak kesungguhan siswa dalam hal

belajar pengetahuan baru di dunia industri. Dengan kata lain, pihak industri menyimpulkan tidak semua siswa siap untuk bekerja sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru BK SMKN 6 Padang pada tanggal 6 September 2013 diperoleh informasi adanya beberapa siswa yang bermasalah dalam mengikuti prakerin, seperti adanya siswa yang malas datang prakerin, ada siswa yang ingin pindah tempat prakerin karena tidak sesuai dengan siswa tersebut. Sehingga banyaknya siswa yang bermasalah ini membuat pelaksanaan prakerin menjadi terganggu antara sekolah dengan dunia industri tempat siswa praktek.

Terkait dengan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya,. peneliti merasa perlu melakukan studi dan pembahasan khusus secara ilmiah dan sistematis mengenai masalah yang dihadapi para siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri. Sehingga melalui hasil penelitian ini, pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru dan pihak lainnya dapat mengambil tindakan dan membuat suatu kebijakan yang tepat guna mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa hari ini dan dimasa yang akan datang.

Lebih lanjut, tidak teridentifikasinya siswa yang mengalami masalah saat mengikuti prakerin, maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti dan mempelajari lebih lanjut, serta mengungkapkan hal tersebut maka penulis akan meneliti **“Permasalahan Siswa dalam Mengikuti**

Praktik Kerja Industri dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Beberapa siswa kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan prakerin dan karyawan-karyawan tetap di tempat industri.
2. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya.
3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman beberapa siswa mengenai prakerin
4. Beberapa siswa mempunyai masalah dengan sarana yang menunjang proses belajar dalam prakerin.
5. Adanya siswa yang mengalami masalah dengan jam kerja yang panjang.
6. Beberapa siswa mengalami permasalahan dengan keterbatasan bahasa dan budaya yang berbeda.
7. Adanya siswa yang kurang memiliki keterampilan untuk mengikuti prakerin.

C. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan dalam beberapa hal, dalam penelitian ini perlu dibatasi pada permasalahan yang dialami siswa dalam mengikuti prakerin dan peran guru bimbingan dan konseling, seperti:

1. Permasalahan yang berkaitan dengan prasyarat penguasaan materi siswa dalam mengikuti praktek kerja industri.

2. Permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan belajar siswa dalam mengikuti praktek kerja industri.
3. Permasalahan yang berkaitan dengan sarana belajar siswa dalam mengikuti praktek kerja industri.
4. Permasalahan yang berkaitan dengan diri pribadi siswa dalam mengikuti praktek kerja industri.
5. Permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan belajar sosio-emosional siswa dalam mengikuti praktek kerja industri.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana permasalahan yang dialami siswa saat mengikuti prakerin berkenaan dengan prasyarat penguasaan materi ?
2. Bagaimana permasalahan yang dialami siswa saat mengikuti prakerin berkenaan dengan keterampilan belajar ?
3. Bagaimana permasalahan yang dialami siswa saat mengikuti prakerin berkenaan dengan sarana belajar ?
4. Bagaimana permasalahan yang dialami siswa saat mengikuti prakerin berkenaan dengan diri pribadi ?
5. Bagaimana permasalahan yang dialami siswa saat mengikuti prakerin berkenaan dengan lingkungan belajar dan sosio- emosional ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendiskripsikan:

1. Permasalahan prasyarat penguasaan materi
2. Permasalahan keterampilan belajar
3. Permasalahan sarana dan prasarana
4. Permasalahan diri pribadi
5. Permasalahan lingkungan belajar dan sosio-emosional

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan bagi bimbingan dan konseling serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa: dapat memahami bagaimana persiapan mengikuti prakerin dan pengalaman yang didapat setelah mengikuti prakerin
- b) Bagi guru dan pihak sekolah: bisa mengetahui bagaimana peningkatan kualitas persiapan siswa untuk mengikuti prakerin
- c) Bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan pengembang dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami siswa dalam mengikuti prakerin.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Permasalahan

Permasalahan berasal dari kata dasar “masalah” yang merupakan segala sesuatu yang mengganggu perasaan, pikiran dan bahkan mengganggu aktivitas sehari-hari individu yang bersangkutan, W.S Winkel (1997:14) menyatakan bahwa masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi serta mempersulit bagi orang dalam usahanya mencapai sesuatu.

Depdiknas (2003:718) menjelaskan permasalahan adalah hal yang dipermasalahkan atau dipersoalkan. Permasalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan dan segala sesuatu yang mengganggu aktivitas siswa melaksanakan kegiatan prakerin ditinjau dari Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), Keterampilan belajar (T), Sarana belajar (S), Keadaan diri pribadi (D) dan Lingkungan sosio-emosional (L) .

2. Prakerin

Dijelaskan dalam buku panduan dan daftar nilai Prakerin tahun 2013/2014 SMKN 6 Padang bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu model penyelenggaraan pendidikan yang dapat meningkatkan mutu dan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha / dunia industri. Prakerin yang dulunya dikenal dengan nama Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau mungkin lebih akrab

dikenal dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Permasalahan

1. Pengertian Permasalahan

Permasalahan adalah hal yang dipermasalahkan atau dipersoalkan, Depdiknas (2003:718). Lebih lanjut A. Muri Yusuf (2005:101) mengemukakan masalah sebagai suatu kesulitan yang harus dilalui dan masalah merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya ada dan terjadi dengan apa yang diinginkan.

Mc. Kenney dalam (Prayitno, 1996:69) mengatakan bahwa “masalah adalah rintangan dalam usaha mendapatkan kepuasan”. Selanjutnya, Prayitno menjelaskan masalah adalah sesuatu yang tidak disukainya, menimbulkan kesulitan bagi diri individu atau orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan.

Menurut Syahril dan Riska Ahmad (1987:28) masalah merupakan kegagalan individu dalam pemenuhan satu atau beberapa kebutuhan, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan. W.S Winkel (1997:14) menyatakan bahwa masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi serta mempersulit bagi individu dalam usahanya mencapai sukses. Sedangkan Winarno Surakhmad (1985:38) mengemukakan bahwa masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan individu untuk memecahkannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masalah merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan oleh individu dan ingin diselesaikannya. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan bagi siswa adalah permasalahan mengikuti prakerin.

2. Jenis-jenis Masalah

Terdapat banyak jenis masalah yang dialami oleh individu yang dapat menghambatnya untuk mencapai kehidupan efektif sehari-hari. Salah satunya adalah masalah yang dihadapi oleh siswa ketika mengikuti prakerin. Permasalahan tersebut dapat melanda kehidupan dalam keluarga, lingkungan bekerja, hubungan sosial kemasyarakatan dan lingkungan kehidupan lainnya.

Yeni Karneli (dalam Mega Sari 2010:32) mengemukakan bahwa jenis-jenis masalah yang dihadapi individu terutama yang dihadapi oleh siswa-siswa di sekolah, sekurang-kurangnya dapat digolongkan menjadi beberapa jenis masalah, yaitu:

1. Masalah pengajaran atau belajar, misalnya dalam cara membagi waktu belajar, memberi pelajaran di sekolah, menyusun catatan, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain.
2. Masalah pendidikan, misalnya masa akhir pendidikan siswa akan berhadapan dengan penilaian situasi selanjutnya, perencanaan pendidikan lanjutan, pemilihan pendidikan tertentu untuk pekerjaan tertentu, dan lain-lain.

3. Masalah pekerjaan, seperti pemilihan jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya, mendapatkan penjelasan tentang jenis-jenis pekerjaan dan lain-lain.
4. Penggunaan waktu senggang, masalahnya bagaimana cara mengisi waktu-waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.
5. Masalah-masalah pribadi, masalah-masalah ini timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dari dalam dirinya sendiri. Misalnya konflik yang berlarut-larut, gejala-gejala frustrasi dan sebagainya.

Masalah merupakan sesuatu yang menghambat, merintangikan atau mempengaruhi seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu (Winkel, 1997:15). Dari beberapa pengertian masalah belajar di atas maka masalah belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno dkk (1997:24) sebagai berikut: a. Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), b. Keterampilan belajar (T), c. Sarana belajar (S), d. Keadaan diri pribadi (D) dan e. Lingkungan belajar dan sosio-emosional (L).

a. Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran

Masalah belajar pada bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran sering terjadi karena cara belajar siswa yang tidak beraturan. Materi pelajaran pertama tidak diselaraskan dengan materi pelajaran kedua, sehingga ada yang terputus antara materi pelajaran pertama dengan materi

pelajaran kedua. Seharusnya agar dapat menguasai materi pelajaran kedua siswa harus terlebih dahulu menguasai materi pelajaran pertama.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:34) menjelaskan bahwa ada dua persyaratan utama untuk dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, yaitu adanya perhatian khusus dan motivasi yang kuat. Kedua hal tersebut harus dimiliki siswa sehingga siswa tetap bersemangat dalam belajar dan tidak ada bagian dari materi pelajarannya yang tertinggal.

b. Keterampilan Belajar

Keterampilan pelajaran haruslah berurutan dari materi yang lebih mudah ke materi yang lebih tinggi tingkat kesukarannya. Keduanya sependapat bahwa tidak perlu dimiliki oleh siswa karena dapat membantu kegiatan belajar siswa. Keterampilan belajar tersebut seperti cara membaca, mencatat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta menghafal pelajaran. Menurut Prayitno dkk (1997:27) ada beberapa kebiasaan yang baik dalam membaca, yaitu:

- 1) Mengindahkan persyaratan kesehatan membaca, yaitu membaca dengan penerangan cahaya yang cukup, jarak mata dengan bacaan 25-30 cm, mata membaca 90-120 menit dan istirahat 10-15 menit, melihat sekali-kali ke arah lain untuk mengendorkan otot-otot mata, membaca dengan duduk tegak, merawat mata dengan mencuci menggunakan borwater dan memeriksakan ke dokter.
- 2) Menyusun rencana dan mengatur penggunaan waktu.
- 3) Menyiapkan peralatan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan.

Prayitno dkk (1997:28) menjelaskan bahwa ada dua cara membaca yaitu membaca secara cermat dan lengkap. Membaca secara cermat berarti memperhatikan segenap rincian yang ada dalam bacaan. Sedangkan

membaca secara lengkap adalah membaca seluruh bahan, tidak meloncat-loncat, dan tidak ada yang dilampauinya.

Maksudnya dalam membaca yang pertama kali dilakukan adalah memusatkan perhatian pada bahan bacaan, menghindari segala yang mengganggu proses membaca, lingkungan membaca yang nyaman dan rapi, membaca tidak terputus dan menyerap seluruh bahan bacaan dan memahaminya secara detail.

Dari beberapa metode membaca sebagaimana dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa membaca memerlukan kita-kita tertentu, tidak hanya sekedar membaca. Dalam membaca perlu juga memedomani cara mencatat secara tepat, cermat, tepat, lengkap dan ditindak lanjuti (Prayitno dkk, 1997:31). Jadi membaca dan mencatat akan menjadi efektif bila dilakukan beriringan.

c. Sarana Belajar

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak (Prayitno dkk, 1997:32). Jadi sarana belajar akan membantu siswa dalam belajar. Untuk itu sarana belajar harus lengkap agar bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Sarana belajar siswa di sekolah merupakan pendukung kegiatan belajar di sekolah. Tanpa sarana siswa tidak dapat belajar dengan baik dan kegiatan belajarnya akan terganggu. Menurut Herman Nirwana (2005:136)

Ketersedian sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil

belajar yang optimal, siswa yang sedang menjalani kegiatan belajar seharusnya dilengkapi dengan sarana yang cukup memadai sehingga mereka memamfaatkanya untuk kelancaran kegiatan belajar dengan hasil belajar yang tinggi.

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar, akan mempermudah dan mempercepat belajar peserta didik (M. Ngalim Purwanto, 2000:21). Jadi sarana belajar akan membantu siswa dalam belajar. Untuk itu sarana belajar harus lengkap agar bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa.

d. Diri Pribadi

Untuk mengikuti kegiatan belajar perlu dipersiapkan kondisi pribadi siswa yang sehat, sehingga dalam belajar tidak mengalami kesulitan. Prayitno dkk (1997:34) menjelaskan bahwa: mengupayakan fisik agar tetap sehat dan segar adalah amat penting dalam menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.

Selanjutnya secara rinci Prayitno dkk (1997:35) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan dan kesegaran fisik, yaitu :

- 1) Biasakan tidur secara cukup sebelum mengikuti kuliah atau pelajaran esok harinya.
- 2) Upayakan memakan makanan yang bergizi setiap hari.
- 3) Biasakan melakukan olah raga secara teratur.
- 4) Hindari rokok, minuman alkohol dan sejenisnya.

e. Lingkungan Belajar dan Sosio-Emosional

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang bebas dari pengaruh buruk yang akan mengganggu kegiatan belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:236) proses belajar dapat terjadi atau akan

bertambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan demikian meskipun dari diri siswa sudah dapat mengikti pelajaran dengan baik namun jika lingkungan tidak memadai maka permasalahan tetaplah dialami siswa. Menurut Herman Nirwana (2005:140) lingkungan sosio emosional yang dapat mengganggu kelancaran belajar siswa meliputi:

1. Hubungan guru dengan siswa, dan sesama siswa
2. Hubungan dan perlakuan anggota keluarga
3. Suasana lingkungan belajar (di rumah dan di sekolah)
4. Pergaulan dengan teman teman di luar sekolah
5. Kondisi geografis dan tempat tinggal dan sekolah

Dengan demikian lingkungan siswa akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Lingkungan yang baik dan memadai akan dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, sementara lingkungan yang tidak memadai akan menjadi masalah belajar bagi siswa.

3. Penyebab Masalah

Masalah yang dialami oleh individu tidak muncul begitu saja, namun ada faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan pada diri individu. Syahril dan Riska Ahmad (1987:34) mengemukakan bahwa yang menyebabkan masalah dapat dilihat dari dua segi yaitu:

- a. Masalah yang berasal dari diri individu
- b. Masalah yang berasal dari luar diri individu

Senada dengan itu, Dewa Ketut Sukardi (1983:31) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam beraktivitas ada dua yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor sekolah dan faktor masyarakat. Adapun faktor internal dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Faktor jasmaniah
- b. Faktor psikologis
- c. Faktor kelelahan

Faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas seseorang ada tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah atau tempat beraktivitas dan faktor masyarakat, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah atau tempat bekerja
- c. Faktor masyarakat

B. Prakerin

1. Pengertian Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Prakerin adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha atau industri. Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan:

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Kemudian dalam jurnal program Prakerin (1999: 1) dijelaskan bahwa Prakerin adalah suatu komponen praktek keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri.

Pembelajaran di dunia kerja (industri) tersebut merupakan bagian integral dari program diklat secara menyeluruh, karena itu materi yang dipelajari dan kompetensi yang dilatihkan harus jelas kaitannya dengan profil kompetensi tamatan yang telah ditetapkan. Program diklat disusun dan dilaksanakan bersama secara bertanggungjawab antara sekolah dan industri, serta didukung oleh Kamar Dagang dan Industri (KADIN) mewakili industri dan tokoh masyarakat yang mewakili masyarakat umum.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Prakerin Dikmendikti, (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Dari beberapa pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini Prakerin didefinisikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktek) di dunia industri. Dengan kata lain bahwa Praktek

kerja industri adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan praktek kerja industri ini peserta didik memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru.

2. Tujuan Praktek Kerja Industri

Menurut Wena (1996) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan sistem ganda bertujuan untuk:

- a. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- b. Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
- c. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.
- d. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Kerjasama antara SMK dengan tempat prakerin dilaksanakan dalam prinsip mengisi dan saling melengkapi untuk keuntungan bersama. Berdasarkan prinsip ini pelaksanaan prakerin akan memberikan keuntungan atau nilai tambah bagi pihak-pihak yang bersangkutan yaitu yang bekerjasama.

Menurut Pokja Prakerin (2005:21) keuntungan yang diperoleh bagi tempat prakerin yang membantu SMK yang mengadakan prakerin adalah 1) Perusahaan dapat mengenal dengan tepat kualitas siswa yang belajar dan bekerja di perusahaan, dapat menilai siswa tersebut dapat menjadi asset perusahaannya, dapat direkrut langsung menjadi tenaga kerja di perusahaan tersebut, 2) Umumnya siswa telah memberikan jasa atau produksi secara aktif sehingga hakikatnya selama masa pendidikan atau pelatihan, siswa adalah tenaga kerja yang memberi keuntungan, 3) Selama proses pendidikan atau pelatihan melalui prakerin, siswa lebih mudah diatur dalam disiplin berupa kepatuhan terhadap peraturan perusahaan. Siswa dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas tertentu pada perusahaan, 4) Perusahaan dapat membuat tugas kepada siswa untuk mencari ilmu pengetahuan dan teknologi dari seolah untuk kepentingan perusahaan.

Sedangkan keuntungan yang diperoleh SMK yang mengadakan prakerin menurut Pokja prakerin (2005:21) adalah 1) tercapainya tujuan pendidikan untuk memberi keahlian profesional kepada siswa lebih terjamin pencapaiannya, 2) Terdapat kesesuaian yang tepat antara program pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja sesuai dengan prinsip link and match, 3) Memberikan kepuasan bagi SMK karena tamatannya lebih terjamin memperoleh bekal yang bermakna baik untuk kepentingan tamatan maupun untuk kepentingan dunia kerja.

Selain keuntungan bagi tempat prakerin dan sekolah. Prakerin juga memberikan banyak manfaat bagi siswa. Adapun manfaat prakerin menurut

Dikmenjur (1997:18) adalah 1) Hasil belajar siswa akan lebih bermakna karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional, 2) Waktu persiapan untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat, 3) Keahlian profesional yang diperoleh melalui prakerin dapat mengangkat prestise dan rasa percaya diri setelah tamat, 4) Memberikan pengalaman dalam bentuk pengakuan dan penghargaan sebagai bagian dalam proses pendidikan berupa sertifikasi yang berguna setelah tamat, 5) Jika selama melaksanakan prakerin siswa memperlihatkan hasil kerja yang baik setelah tamat maka dapat bekerja pada industri tersebut, 6) Memperoleh ilmu dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dilingkungan sekolah, 7) Menumbuhkan dan memupuk semangat untuk berusaha (berwiraswasta) dan bekerjasama dengan dunia usaha atau industri.

3. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri

Pengaturan pelaksanaan Praktek Kerja Industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktek sesuai dengan kondisi setempat. Praktek Kerja Industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien.

Program Prakerin yang dilaksanakan di industri/perusahaan, menurut Dikmenjur (2008) adalah meliputi:

- a. Praktik dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian di sekolah, dan sebagian lainnya di industri, apabila industri memiliki fasilitas pelatihan

di industrinya. Apabila industri tidak memiliki fasilitas pelatihan, maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilakukan di sekolah

- b. Praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “*on job training*”, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan sesungguhnya) di industri/perusahaan sesuai program keahliannya.
- c. Pengaturan program 1 dan 2 harus disepakati pada awal program oleh kedua pihak.

Menurut Soewarni, (dalam Wena, 1996: 228) proses pelaksanaan Praktek Kerja Industri dilakukan oleh siswa di industri, baik berupa industri besar, menengah maupun industri kecil atau industri rumah tangga. Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri ini, proses langkah-langkah pelaksanaan praktek harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan. Disamping itu, pelaksanaan praktek kerja industri dapat berupa “*day release*” atau berupa “*block release*” atau kombinasi keduanya.

Dalam penyelenggaraan *day release* waktu belajar dalam satu minggu, digunakan beberapa hari di sekolah dan beberapa hari di industri, tergantung kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak industri. Sedangkan dalam pelaksanaan yang menggunakan *block release* waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester. Dalam arti proses belajar dilakukan di sekolah beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri.

Wena (1996: 228) mengungkapkan bahwa pada dasarnya tahapan pelaksanaan Praktek Kerja Industri meliputi:

- a. Perencanaan Praktek Kerja Industri. Dalam perencanaannya, Praktek Kerja Industri ini melibatkan beberapa pihak yaitu pihak sekolah, siswa, orang tua siswa, dan institusi pasangan (dunia usaha/dunia industri). Perencanaan Prakerin ini meliputi: (a) Tujuan Praktek Kerja Industri, (b) Metode Praktek Kerja Industri, (c) Pendataan siswa peserta Praktek Kerja Industri, (d) Sosialisasi Praktek Kerja Industri kepada orang tua dan guru, (e) Materi Praktek Kerja Industri.
- b. Pengorganisasian praktek kerja industri pengorganisasian praktek kerja industri adalah salah satu upaya untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah dan di institusi pasangan (dunia usaha/dunia industri). Pengorganisasian praktek kerja industri ini meliputi: (a) Tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah, (b) Tenaga instruktur dari pihak pihak Dunia Usaha/Dunia industri, (c) Penempatan siswa
- c. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri meliputi: (a) Model Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri, (b) Metode Pembelajaran, (c) Standar Profesi.
- d. Pengawasan Praktek Kerja Industri. Pelaksanaan Prakerin tidak bisa terlepas dari pengawasan pelaksanaan Prakerin itu sendiri, karena untuk menjamin mutu Prakerin diperlukannya pelaksanaan pengawasan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengawasan ini meliputi: (a) Kontrol keselamatan kerja, (b) Bimbingan dan monitoring dari pihak

sekolah, (c) Penilaian hasil belajar dan keahlian, (d) Sertifikasi, (e) Evaluasi.

C. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

1. Pengertian

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan non akademis yang berorientasi pada praktek-praktek dalam bidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, pelayanan jasa dan sebagainya. Prayitno (1997:59) mengatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan menengah setelah sekolah lanjutan pertama yang mana tujuannya berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian lainnya terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Th 2006 tentang Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Berdasarkan berbagai pengertian dan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan

bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya.

2. Tujuan SMK

UU SPN No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lagi oleh Rudi Mulyatiningsih,dkk (2004:100) yang menyampaikan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk:

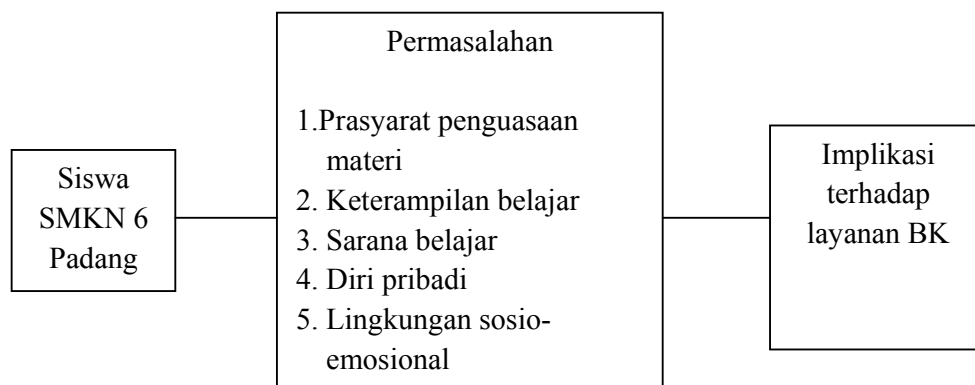
- a. Menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap professional.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir.
- c. Menyiapkan tenaga kerja dan pencipta lahan kerja.

Selain itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Th 2006 dan Kepmendikbud No. 080/U/1993 menyebutkan bahwa SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan untuk:

- a. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesionalisme.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkomunikasi dan mampu mengembangkan diri.
- c. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja industri.
- d. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah menengah kejuruan terdapat beberapa tujuan, yaitu sekolah dapat mempersiapkan para siswa agar dapat terjun langsung ke dunia lapangan kerja serta memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki guna menciptakan lahan kerja setelah lulus dari sekolah tersebut.

D. Kerangka Konseptual



Gambar I: Kerangka Konseptual

Keterangan:

Berdasarkan skema di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini ingin mengungkapkan masalah-masalah siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri (prakerin). Permasalahan tersebut mencakup:

1. Permasalahan yang dialami siswa yang berkaitan dengan penguasaan materi siswa mengenai prakerin
2. Permasalahan yang dialami siswa yang berkaitan dengan keterampilan belajar
3. Permasalahan yang dialami siswa berkaitan dengan sarana dan prasarana dan waktu dalam melaksanakan prakerin

4. Permasalahan yang dialami siswa berkaitan dengan pelaksanaan prakerin
5. Permasalahan yang dialami siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam waktu pelaksanaan prakerin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan permasalahan yang dialami siswa dalam mengikuti praktek kerja industri adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang mengalami masalah saat mengikuti praktek kerja industri pada aspek prasyarat penguasaan materi pada umumnya berada pada kategori tinggi.
2. Siswa yang mengalami masalah saat mengikuti praktek kerja industri pada aspek keterampilan belajar pada umumnya berada pada kategori sedang.
3. Siswa yang mengalami masalah saat mengikuti praktek kerja industri pada aspek sarana dan prasarana pada umumnya berada pada kategori sedang.
4. Siswa yang mengalami masalah saat mengikuti praktek kerja industri pada aspek diri pribadi pada umumnya berada pada kategori sedang.
5. Siswa yang mengalami masalah saat mengikuti praktek kerja industri pada aspek lingkungan sosio-emosional pada umumnya berada pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa masukan sebagai berikut :

1. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah disarankan untuk dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan layanan BK seperti layanan orientasi, layanan informasi terkait dengan persiapan siswa dalam mengikuti prakerin. Layanan penguasaan konten yang terkait dengan manajemen waktu, etika bertanya dan keterampilan yang dibutuhkan siswa selama mengikuti praktek kerja industri serta melaksanakan kegiatan konseling perorangan bagi siswa yang mengalami masalah sehingga pengentasan dan upaya untuk menghadapi masalah yang dialami oleh siswa saat mengikuti praktek kerja industri dapat terentaskan.
2. Dalam kegiatan praktek kerja industri agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka disarankan pada pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran untuk dapat memperhatikan, membimbing dan membina siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa lebih siap dan sukses mengikuti praktek kerja industri.
3. Melalui Guru pembimbing Prakerin disarankan untuk lebih memperhatikan siswa bimbingannya di tempat Prakerin. Kunjungan yang rutin dilakukan ke tempat Prakerin akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengkonsultasikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa.

4. Kepada Kepala Sekolah agar dapat membina kerjasama dengan guru pembimbing serta personil sekolah lainnya dalam hal penanganan masalah yang dialami siswa mengikuti Praktek Kerja Industri sehingga dapat mensukseskan yang sesuai dengan yang di inginkan oleh sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini baru mengungkap tentang permasalahan yang dialami siswa dalam mengikuti praktek kerja industri, disarankan agar penelitian selanjutnya dikaitkan dengan pemberian layanan yang harus dilakukan pada siswa untuk mempersiapkan siswa mengikuti praktek kerja industri, agar nantinya siswa lebih siap untuk mengikuti kegiatan Prakerin.

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desi Pramitha. 2010. *Informasi yang Dibutuhkan Siswa Dalam Mempersiapkan Diri Untuk Praktek Kerja Industri Dan Perolehannya Di Sekolah (Skripsi)*. Padang : FIP Universitas Negeri Padang.
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Pengantar Pelayanan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jilid 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, I. P. 2013. Hubungan Bimbingan Karir dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja di Bidang Komputer dan Jaringan Siswa SMK Kelas Xii Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Di Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3.
- Dikmendikti. 2003. Undang-undang Prakerin. 2003. Tersedia: <http://Kal.dikmendikti.go.id/download/SK:PKAL.doc>.
- Dikmenjur. 2008. *Kurikulum SMK*. Jakarta : Dikmenjur.
- Dikmenjur. 1997. *Pengembangan Hubungan SMK dengan dunia kerja*. Jakarta: Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Indaryanto, Nanang. 2011. *Analisis Pelaksanaan Prakerin Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Kurikulum Kelompok Produktif (Skripsi)*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Hastuti, S. R., Rizal, F., & Syah, N. (2012). Hubungan Hasil Belajar Produktif Dan Prakerin Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 1(1).
- Herman Nirwana. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Mega Sari Ramana. 2010. *Masalah Belajar Siswa Diklat di SMA Negeri 5 Padang (Skripsi)*. Padang: UNP.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Th 2006. Tentang Pendidikan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pokja Prakerin. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Prakerin SMKN 6 Padang*. Padang : SMKN 6 Padang.
- Pratiwi, Novita. 2005. *Karna Tabu Harus Tahu*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*. Padang. UNP Press.
- Prayitno. 1997. *Layanan Konseling Untuk Para Pekerja*. Padang: IKIP Padang
- Prayitno. 2005. *AUM PTSDL*. Padang: UNP.
- Prayitno, dkk. 1997. *Pedoman AUM PTSDL Format 2: Siswa SLTA*. Padang: Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP IKIP Padang.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudi Mulyatiningsih, dkk. 2004. *Bimbingan Pribadi, Sosial, dan Karir*. Jakarta. Grasindo.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudira MP, Putu. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Ditjen Mandikdasmen, Depdiknas.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, F., & Rizal, F. 2013. Evaluasi dan Desain Hipotetik Program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 1(1).
- Syahril, Riska Ahmad. 1987. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Angkasa Raya.
- Tilaar, H. A. R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. Magelang : Tera Indonesia.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN RI No 20 Th. 2003).

Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.

Winarno Surakhmad. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*. Bandung: Transito.

Winkel W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.

Wena. Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Transito.